

Manajemen Operasional Sebagai Kapabilitas Strategis Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan

Mahfudnurnajamuddin^{1*}, Ramlawati², Nellyana Mokhtar³, Nur Fadliah Radamadani.H⁴

mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id^{1*}, ramlawati@umi.ac.id², nmokhtar.neli@gmail.com³, nurfadkiahr12@gmail.com⁴

^{1*2,3,4} Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Persaingan bisnis yang semakin intensif mendorong perusahaan membangun kapabilitas internal yang unggul untuk mempertahankan keberlanjutan usaha. Manajemen operasional merupakan kapabilitas strategis yang berdampak langsung terhadap keunggulan bersaing. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran manajemen operasional sebagai kapabilitas strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi biaya, kualitas, ketepatan pengiriman, fleksibilitas, serta perbaikan berkelanjutan. Menggunakan metode studi literatur konseptual dengan sintesis tematik, data sekunder dikumpulkan dari Google Scholar dan ScienceDirect (periode 2015-2024) dengan kriteria artikel peer-reviewed relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen operasional (desain proses, lean, manajemen kualitas, TPM, produktivitas, integrasi rantai pasok) meningkatkan kinerja operasional (cost, quality, delivery, flexibility), yang memperkuat strategi kompetitif. Kontribusi utama adalah kerangka konseptual beserta rekomendasi implementasi bagi manajer.

Kata Kunci: *Manajemen Operasional, Daya Saing, keunggulan Bersaing*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

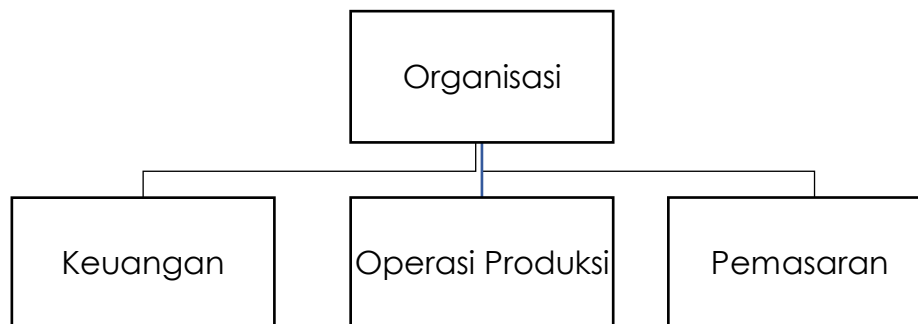
Pendahuluan

Perubahan lingkungan bisnis akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan perilaku konsumen menimbulkan tekanan kompetitif yang semakin intensif pada perusahaan. Dalam situasi tersebut, perusahaan tidak cukup mengandalkan strategi pemasaran, tetapi harus memastikan proses internal mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas tinggi, efisien biaya, serta responsif terhadap kebutuhan pasar. Manajemen operasional memegang peran sentral karena berhubungan langsung dengan proses transformasi input menjadi output serta penciptaan nilai bagi pelanggan. Operasi yang efektif mendorong efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan, yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan (Slack et al., 2019).

Sejumlah organisasi masih memandang manajemen operasional sebagai fungsi teknis atau administrasi. Padahal, literatur strategi menunjukkan bahwa

keunggulan bersaing yang berkelanjutan bersumber dari sumber daya dan kapabilitas yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan sulit digantikan (Barney, 1991). Dengan demikian, kemampuan mengelola operasi secara unggul menjadi aset strategis yang krusial.

Menurut Jay Heizer & Barry Render (2015), manajemen operasional didefinisikan sebagai aktivitas yang mengubah input seperti bahan, tenaga kerja, modal, dan informasi, menjadi output berupa barang serta jasa yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Stevenson (2018) menyebutnya sebagai sistem untuk perancangan, pengoperasian, dan peningkatan produksi serta menyampaikan produk dan jasa. Sementara itu, Slack et al. (2016) menekankan pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai barang dan jasa. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memenuhi kebutuhan melalui barang dan jasa yang dihasilkan melalui proses transformasi input sumber daya menjadi output bernilai tambah untuk keunggulan kompetitif. Manajer operasional menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan keahlian teknis, konseptual, serta nilai moral. atau dll. Tiga divisi utama pada organisasi yaitu keuangan, operasi atau produksi, dan pemasaran yang saling terintegrasi untuk memelihara keberlangsungan perusahaan baik di sektor manufaktur maupun jasa seperti pabrik, perbankan, atau rumah sakit (Julyanthry et al., 2020) yaitu:



Divisi keuangan berperan dalam mengumpulkan, pengelolaan dan pengalokasian dana yang dimiliki perusahaan yang selanjutnya digunakan untuk pembiayaan aktivitas organisasi dalam mencapai sasaran perusahaan. Divisi operasi dan produksi menyangkut aktivitas transformasi input (bahan baku) menjadi output (barang atau jasa) untuk menambah nilai suatu barang atau jasa. Dan terakhir, divisi pemasaran memainkan peran mengkomunikasikan dan menyampaikan output (barang atau jasa) yang dihasilkan perusahaan ke konsumen. Meskipun ketiganya memiliki peran yang berbeda, pada kenyataannya masing-masing merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Daya saing adalah kemampuan perusahaan bertahan, tumbuh, dan unggul melalui kelebihan yang sulit ditiru, seperti harga rendah, kualitas tinggi, inovasi, serta responsif terhadap pasar. Manajemen operasional selalu akan didasarkan pada faktor internal mencakup sumber daya manusia berkualitas, teknologi canggih, kapabilitas manajerial, strategi diferensiasi atau biaya rendah, serta budaya organisasi yang mendukung produktivitas dan

inovasi. Faktor eksternal meliputi kondisi pasar seperti persaingan ketat, pemasok dan infrastruktur (Wahjono 2021).

Porter (1985) menjelaskan perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing melalui kepemimpinan biaya atau diferensiasi. Namun strategi ini hanya efektif jika didukung kapabilitas internal. Dalam perspektif resource-based view (RBV), sumber daya atau kapabilitas internal menjadi akar dari daya saing yang berkelanjutan (Barney, 1991). Oleh karena itu, kompetensi manajemen operasional seperti kualitas proses, produktivitas, lean system, dan reliability merupakan sumber diferensiasi atau efisiensi yang kuat.

Secara konseptual, manajemen operasional memengaruhi daya saing melalui kinerja operasional. Indikator umum mencakup biaya, kualitas, kecepatan, keandalan pengiriman, dan fleksibilitas (slack et al., 2019). Kelima indikator tersebut menjadi dasar keunggulan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan menghadapi perubahan pasar.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur konseptual dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan sistensis tematik. Data sekunder dikumpulkan dari database Google Scholar dan ScienceDirect menggunakan kata kunci "manajemen operasional", "daya saing", "lean", dan variasi terkait periode 2015-2024). Kriteria inklusi mencakup artikel empiris maupun review yang relevan dengan kapabilitas strategis operasional. Analisis dilakukan melalui pengkodean tematik untuk mengidentifikasi hubungan antara praktik atau kapabilitas operasi terhadap kinerja operasional, keunggulan bersaing, dan daya saing.

Hasil dan Pembahasan

1. Efisiensi Biaya melalui Lean dan Pengurangan Pemborosan

Efisiensi operasional muncul dari kemampuan perusahaan mengurangi pemborosan, meningkatkan utilisasi sumber daya, dan mengoptimalkan proses. Lean thinking mendorong eliminasi aktivitas non-value added sehingga proses menjadi lebih ramping, cepat, dan hemat biaya (Womack & Jones, 1996). Literatur review terbaru menunjukkan lean berdampak pada peningkatan kinerja operasional dan dapat memperkuat performa bisnis ketika diintegrasikan secara sistematis (Dieste et al., 2021).

2. Manajemen Kualitas Sebagai Sumber Diferensiasi

Kualitas menentukan kepuasan dan loyalitas pelanggan serta reputasi perusahaan. Deming (1986) menekankan bahwa kualitas harus dibangun melalui sistem dan kepemimpinan manajemen. Kerangka peningkatan kualitas terbaru juga menyoroti pentingnya integrasi proses dan teknologi sebagai pilar untuk perbaikan kelanjutan (Kayani, 2025).

3. Ketepatan Pengiriman, keandalan, dan Responsivitas

Ketepatan pengiriman merupakan determinan penting daya saing karena membentuk kepercayaan pelanggan. Dependability dan speed menjadi objective kunci dalam operasi (Slack et al., 2019). Upaya memperkuat reliability dapat dilakukan melalui Total Productive Maintenance (TPM) yang menurunkan downtime dan meningkatkan efektivitas peralatan (Nakajima, 1988).

4. Integrasi Rantai Pasok dan Digitalisasi Operasi

Kapabilitas operasi modern turut didorong oleh integrasi rantai pasok dan pemanfaatan teknologi atau digitalisasi. Studi menunjukkan bahwa supply chain integration dan praktik manajemen operasi modern dapat mendorong efisiensi, kualitas, serta perbaikan berkelanjutan (salah et al., 2023).

5. Kapabilitas Operasi dalam RBV

Integrasi sistem proses, teknologi, SDM, manajerial, dan budaya continuous improvement membentuk kapabilitas yang sulit ditiru. Dengan demikian, manajemen operasional dapat memenuhi kriteria kapabilitas strategis dalam resource-based view (RBV) sehingga menjadi sumber daya saing yang berkelanjutan (Barney, 1991).

Simpulan dan Saran

Manajemen operasional berperan sebagai kapabilitas strategis yang meningkatkan daya saing perusahaan melalui efisiensi biaya, penguatan kualitas, ketepatan pengiriman, fleksibilitas, peningkatan produktivitas, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa operasi bukan sekedar fungsi teknis, melainkan sumber keunggulan bersaing yang berkontribusi langsung terhadap strategi perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah bersifat konseptual sehingga belum menguji model secara empiris. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kerangka melalui survei kuantitatif atau studi kasus di sektor industri tertentu di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al Najjar, A. S., & Qandeel, M. (2025). Operational strategy, capabilities, and successfully accomplishing business strategy. *Journal of Applied Research in Technology & Engineering*.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Dieste, M., Panizzolo, R., Garza-Reyes, J. A., & Anosike, A. (2021). A systematic literature review regarding the influence of lean on firms' financial performance. *International Journal of Production Research*, 59(22).
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management* (12th ed.). Pearson.



- Julyanthry, Siaian V, Asmeati. (2020). Buku Manajemen Produksi dan Operasi 2020. Yayasan Kita Menulis, 1-201.
- Kayani, S. A. (2025). Building a strategic framework for quality improvement. *Cogent Business & Management*.
- Nakajima, S. (1988). Introduction to TPM: Total Productive Maintenance. Productivity Press.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Pramesti, A., Novitasari. (2023). Penerapan Manajemen Operasional Di Era Digital Dan Perkembangan E – Commerce. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 88-97.
- Salah, A., et al. (2023). The mediating role of supply chain integration. *Sustainability*, 15(20), 15140.
- Slack, N., Brandon-Jones, A., & Burgess, N. (2019). *Operations Management (9th ed.)*. Pearson.
- Stevenson, W. J. (2018). *Operations Management (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Suriyanti, Muhammad Akhsan Tenrisau, Asyah Tri Fitriyani. (2025). Economics and Digital Business Review Peranan Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Kinerja. *Economics and Digital Business Review*, 325-334.
- Wahjono W. (2021). Peran Manajemen Operasional dalam Menunjang Keberlangsungan Kegiatan Perusahaan. *Jurnal Infokam*, 114-120.
- Wolska, M. (2023). Implementation and improvement of the Total Productive Maintenance approach. *Applied Sciences*, 3(4), 110.